



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan yang ditujukan kepada khalayak ramai atau seluruh masyarakat. Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan bagi masyarakat luas, komunikasi massa berbeda dengan komunikasi interpersonal yang hanya untuk satu orang, atau kelompok yang hanya beberapa orang, bahkan juga berbeda dengan organisasi yang sudah mempunyai keunikan-keunikan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan bentuk komunikasi lainnya (Romli 2016:9). Komunikasi massa bersifat umum dan terbuka bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat tersebar secara serempak dan menyeluruh. Agar informasi atau pesan dapat meliputi seluruh masyarakat, maka komunikasi massa memerlukan media untuk menyuksekannya.

Pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan melalui media. Media merupakan alat yang digunakan sebagai jembatan komunikasi antara komunikator sebagai penyampai pesan dan pemilik informasi kepada komunikan sebagai penerima pesan. Komunikator dalam komunikasi massa merupakan sekelompok individu yang terlembaga, yang dimaksud dengan terlembaga adalah bahwa komunikator di dalam komunikasi massa adalah pemilik media, produser, aktor, presenter, dan lain sebagainya (Romli 2016:10). Demi mencakup lingkup target komunikan dengan jumlah besar, maka komunikator perlu menggunakan media massa sebagai media penyampaian komunikasi massa.

Televisi menjadi salah satu media massa yang sangat dekat dengan masyarakat hingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Jika dibandingkan dengan media massa lain seperti radio, surat kabar, dan majalah, di Indonesia televisi cenderung menjadi media massa yang lebih dominan. Namun sejak hadirnya media baru yakni media sosial di Indonesia, popularitas televisi menjadi sedikit tergeser.

Media sosial kini telah mendominasi dengan menggaet hampir setengah penduduk Indonesia bergantung pada media sosial. Hal ini berdasarkan pada survei "Status Literasi Digital di Indonesia 2021" yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Survei tersebut memperoleh data sebanyak 73 persen responden memilih menjadikan media sosial untuk memperoleh informasi, sedangkan televisi menduduki peringkat kedua dengan persentase 59,7 persen responden. Persentase media sosial lebih unggul dibandingkan dengan televisi, namun popularitas televisi pada kenyataannya masih berada pada peringkat atas yang berarti masyarakat masih terus mengandalkan televisi sebagai sumber informasinya. Meskipun media sosial berada pada peringkat pertama sebagai media informasi, namun televisi tetap menjadi peringkat pertama sebagai sumber utama informasi yang paling dipercaya oleh masyarakat dengan persentase 49,5 persen responden yang kemudian disusul oleh media sosial di peringkat kedua sebanyak 20,3 persen responden.

Peran televisi dalam menghadirkan beragam informasi secara *audio-visual* menjadikan televisi memiliki keunggulan yang tidak diperoleh dari media massa lainnya, termasuk media sosial. Secara jangkauan khalayak, televisi lebih unggul dikarenakan televisi dapat menjangkau seluruh khalayak dari berbagai kalangan

tanpa terkecuali. Menurut Gebner (1980) yang diacu Unde (2014), khalayak televisi sifatnya lebih heterogen dibandingkan dengan media cetak dan radio, karena televisi menyerap semua golongan audiensi, baik yang tuna aksara maupun yang memiliki pendidikan formal tertentu; tidak membedakan pula ras, usia, kelompok etnis, kelompok ekonomi, dan lain-lain.

Berbeda dengan media sosial yang tidak semua khalayak dapat menjangkaunya karena penggunaan media sosial yang memerlukan jaringan internet dalam mengaksesnya. Tidak semua khalayak masyarakat paham dan dapat menggunakan internet, seperti halnya kelompok masyarakat yang daerah tempat tinggalnya belum terjangkau jaringan internet, kelompok masyarakat yang tidak berkecukupan secara ekonomi untuk mengeluarkan biaya internet, kelompok masyarakat di daerah yang masih kurang paham atau gagap teknologi dan kurang terbuka akan perkembangan teknologi, dan kelompok masyarakat lanjut usia yang kesulitan dalam mengakses dan menerima media baru. Hal tersebut yang mendukung media massa televisi lebih unggul dibandingkan media sosial dalam hal menjangkau informasi kepada seluruh masyarakat.

Televisi sebagai sumber berita, ternyata memperoleh kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat (90%), sedangkan media lainnya kurang memperoleh kepercayaan dibandingkan tingkat kepercayaan kepada televisi (Susanto 1988 dalam Unde 2014). Melihat dari tingkat kepercayaan masyarakat yang sangat besar terhadap berita yang disalurkan oleh media massa televisi, tampaknya hal ini dikarenakan dalam berkomunikasi manusia banyak sekali bergantung pada indra studio dan video, maka berita-berita televisi bagi khalayak akan lebih akurat, lebih teliti, lebih jelas, dan lebih dapat dipercaya (Bower 1980 dalam Unde 2014). Selain itu, hal tersebut dikarenakan berita atau informasi yang ditayangkan di televisi telah melalui berbagai tahapan yang menjamin kebenaran dan keakuratan dari informasi yang disebarkan.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita ataupun informasi yang disebarluaskan melalui media massa televisi sangat tinggi, berbeda dengan media sosial yang tidak sepenuhnya dapat dipercaya. Media sosial dinilai terlalu bebas dan tidak terikat aturan. Berbagai informasi yang belum dapat diketahui kebenarannya dan bersifat *hoax* pun dapat dengan bebas tersebar tanpa dipertanggungjawabkan. Maka dari itu seringkali berita atau informasi yang muncul pada laman media sosial kembali diselidiki secara cermat oleh pihak berita televisi untuk dipastikan keakuratannya sebelum disebarluaskan.

TVRI Stasiun DKI Jakarta sebagai media massa pun turut andil dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat berupa pemberitaan melalui program berita “Jakarta Hari Ini”. TVRI Stasiun DKI Jakarta menampilkan berbagai acara lokal di jam tertentu yakni memulai penayangannya di jam 14.00 hingga 18.00 yang kemudian setelah itu kembali bergabung dengan penayangan TVRI Nasional. Program berita “Jakarta Hari Ini” yang tayang di TVRI Stasiun DKI Jakarta disiarkan secara langsung pada pukul 16.00 WIB dengan durasi 60 menit. Program berita “Jakarta Hari Ini” menyajikan berbagai informasi atau berita yang *uptodate* dan aktual dari daerah Jakarta, Banten, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Proses produksi sebuah program berita televisi perlu sangat diperhatikan agar dapat menghasilkan program yang layak tayang. Proses produksi program berita perlu perencanaan yang matang dan melalui berbagai tahapan tertentu agar dapat

menghasilkan program berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Akhir dengan judul Proses Produksi Program Berita Jakarta Hari Ini di TVRI Stasiun DKI Jakarta untuk mengetahui berbagai tahapan yang dilalui dalam memproduksi berita hingga dapat mempublikasikan program berita secara langsung di jam tayang yang telah ditentukan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada Laporan Akhir ini, yaitu:

- 1) Bagaimana proses produksi program berita Jakarta Hari Ini di TVRI Stasiun DKI Jakarta?
- 2) Apa saja hambatan dalam proses produksi program berita Jakarta Hari Ini di TVRI Stasiun DKI Jakarta dan bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?

### Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, pembuatan Laporan Akhir ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan bagaimana proses produksi program berita Jakarta Hari Ini yang tayang di TVRI Stasiun DKI Jakarta.
- 2) Menjelaskan hambatan proses produksi program berita Jakarta Hari Ini yang tayang di TVRI Stasiun DKI Jakarta dan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Laporan Akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di TVRI DKI Jakarta yang beralamat di Jl. Gerbang Pemuda No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

Waktu pengumpulan data telah dilakukan sejak tanggal 2 Februari sampai 4 April 2022. Pengumpulan data untuk Laporan Akhir dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu dengan jam kerja mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Kegiatan yang diikuti mulai dari mengikuti liputan berita, melakukan *dubbing* untuk video berita, melakukan *editing* berita, membuat *running text*, menyusun materi berita, dan memproduksi *live* berita.

### Data dan Instrumen

Data adalah sekumpulan simbol yang mewakili persepsi fakta-fakta mentah, yaitu kejadian-kejadian dari mana dugaan atau kesimpulan dapat ditarik. Informasi adalah data yang terorganisasi (menjawab pertanyaan dasar berikut: *What? Who? When? Where?*) (Saleh *et al.* 2022:6). Berkaitan dengan hal itu, data sangat berperan penting dalam membentuk informasi yang dapat berguna untuk

